

Implementasi Kegiatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung

Dio Ramadani¹ Agustuti Handayani²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 1, 2026

Revised Januari 5, 2026

Accepted Januari 17, 2026

Kata Kunci:

Implementasi,
Layanan anak,
Perpustakaan,
Kebijakan publik,
Edward III

Keywords:

Implementation,
Children's library service,
Library ,
Literacy ,
Edward III

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung serta mengidentifikasi aspek pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan anak telah berjalan cukup baik, didukung oleh komunikasi internal yang efektif, ketersediaan fasilitas ruang anak, koleksi memadai, serta dukungan petugas. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek komunikasi eksternal, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta penguatan struktur birokrasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan agar layanan anak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan literasi anak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of children's services at the Lampung Provincial Library and Archives Office and identify the supporting and inhibiting factors. The research uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis was conducted using George C. Edward III's policy implementation theory, which includes communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results of the study show that the implementation of children's services has been running quite well, supported by effective internal communication, the availability of children's room facilities, adequate collections, and staff support. However, the implementation still faces various obstacles, particularly in terms of external communication, limited human resources and budget, and strengthening the bureaucratic structure. Therefore, improvement and development efforts are needed so that children's services can run more effectively and contribute more significantly to improving children's literacy.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dio Ramadani
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Lampung, Indonesia
Email: dio.22111030@student.ubl.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan dan Kearsipan merupakan lembaga publik yang memegang peranan yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang literasi serta pendidikan. Pengembangan layanan perpustakaan adalah pelaksanaan layanan anak, yang ditujukan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi sejak usia dini, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai sarana belajar sepanjang hayat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, yang mewajibkan penyediaan layanan khusus bagi anak (Pasal 14). Bagi pemerintah daerah, penyelenggaraan perpustakaan merupakan urusan wajib pelayanan dasar yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016.

Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan layanan yang mampu menarik perhatian, menstimulasi kreativitas, serta membantu anak mengembangkan kemampuan literasi, baik literasi baca sampai menulis, maupun literasi digital. Di Indonesia, di mana Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional masih berada di kisaran 50-60% (berdasarkan data Perpustakaan Nasional RI tahun 2023), upaya peningkatan literasi anak usia dini menjadi prioritas utama.

Fenomena lain yang menjadi tantangan serius bagi implementasi layanan anak adalah meningkatnya ketergantungan anak-anak terhadap gadget dan diperparah oleh dominasi penggunaan game online. anak-anak di era sekarang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan game online, media sosial, dibanding membaca buku. Kebiasaan ini perlahan menurunkan kemampuan minat baca mereka. Kondisi ini juga dialami Provinsi Lampung, dimana perpustakaan harus berkompetisi dengan hiburan digital untuk menarik minat baca. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi layanan anak yang mampu menggabungkan pendekatan literasi dengan sentuhan digital dan kegiatan kreatif agar anak-anak kembali tertarik berkunjung ke perpustakaan.

implementasi kegiatan layanan anak juga bertujuan untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, maupun emosional pada anak. Dengan menghadirkan beragam kegiatan serta mencakup interaksi sosial, anak-anak dapat belajar bekerja sama, berbagi, serta menghargai perbedaan. Sementara itu, kegiatan yang bersifat edukatif dan kreatif dapat memunculkan imajinasi, keterampilan dalam berfikir kritis, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny Pramesti (2023) berjudul "*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tanjung Duren Selatan 01*" menunjukkan bahwa kegiatan literasi rutin, seperti mendongeng dan kunjungan ke perpustakaan, berperan signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Faktor komunikasi diidentifikasi sebagai elemen utama yang menentukan keberhasilan program tersebut. Sejumlah penelitian tersebut secara keseluruhan memperkuat relevansi penggunaan teori Edwards III dalam menganalisis implementasi kebijakan literasi, serta memberikan landasan komparatif bagi penelitian di Provinsi Lampung.

Hingga kini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah Implementasi Kegiatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. Padahal, layanan anak di instansi ini berpotensi menjadi model pengembangan literasi jika di implementasikan dengan baik dan berkelanjutan. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar utama perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana kegiatan layanan anak dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta

dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan literasi anak di Provinsi Lampung.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi alamiah sebagai sumber data utama, dengan peneliti berperan sebagai pemeran utama dalam penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan teknik pengumpulan data secara kualitatif dan melakukan analisis data melalui proses induktif. Sasaran penelitian diarahkan dari data di lapangan secara deskriptif. Selain itu, penelitian kualitatif dibatasi oleh fokus tertentu, memiliki kriteria khusus dalam memeriksa keabsahan data, serta menggunakan rancangan penelitian yang bersifat fleksibel atau berkembang selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian pada akhirnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek yang diteliti (Moleong, 2013:44).

Menurut Sugiyono (2018:244), setelah tahapan pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan, langkah berikutnya merupakan tahapan analisis data. Studi ini menggunakan metode analisis kualitatif, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data secara logis serta sistematis, serta proses analisis sudah dimulai sejak peneliti berada di lapangan hingga proses pengumpulan data berakhir. Penyusunan data secara logis dan sistematis dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi dan fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung Khususnya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung sebagai implementor utama implementasi layanan anak dalam meningkatkan minat baca dan literasi pada anak-anak. Layanan anak pada perpustakaan merupakan program yang terdiri dari tindakan-tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak, generasi yang cerdas akan membangun bangsa yang lebih kreatif dan maju untuk masa yang akan datang terutama pada provinsi Lampung. Untuk melihat sejauhmana pelaksanaan implementasi kegiatan layanan anak pada dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi lampung, peneliti menggunakan teori implementasi pendapat Edward III yang dimana untuk mencapai sebuah keberhasilan implementasi ada 4 indikator, diantaranya:

1. Dimensi Komunikasi

komunikasi di ruang lingkup pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung ini sudah berjalan dengan baik, sudah jelas ada wadah untuk berkoordinasi dari pimpinan hingga bawahan antar bidang pelaksana kegiatan layanan anak, orang tua pendamping juga mudah mendapat informasi saat berkunjung.

2. Dimensi Sumber Daya

keterbatasan sumber daya masih menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. Dari aspek sumber daya manusia, jumlah pustakawan yang secara khusus menangani layanan anak masih relatif terbatas. Tidak semua pustakawan memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus di bidang layanan literasi anak. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan variasi kegiatan yang dapat diselenggarakan, serta pada kemampuan pustakawan dalam mengelola kegiatan layanan anak secara inovatif dan berkelanjutan. Dari aspek sarana dan prasarana, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung telah menyediakan ruang baca anak dan koleksi bahan pustaka anak. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas pendukung, seperti alat peraga edukatif, media pembelajaran interaktif, dan sarana literasi digital ramah anak, masih perlu ditingkatkan agar kegiatan layanan anak dapat berjalan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak di era digital.

3. Dimensi Disposisi (Sikap Pelaksana)

secara umum sikap pelaksana memiliki sikap positif dan kepedulian terhadap pengembangan literasi anak. Hal ini tercermin dari upaya sikap pelaksana dalam menciptakan suasana layanan yang ramah anak dan menyenangkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disposisi pelaksana dalam implementasi kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung sudah tergolong baik, namun masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kapasitas dan pemberian pelatihan.

4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil penelitian, struktur birokrasi dalam implementasi kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung melibatkan beberapa bidang yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Pembagian tugas antarbidang telah ditetapkan secara formal, namun dalam praktiknya koordinasi antarbidang masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem kerja yang fokus pada pengembangan layanan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai implementasi kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung pada dasarnya telah berjalan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan kebijakan, yaitu untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak sejak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program layanan anak, penyediaan ruang baca anak, serta kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak sebagai sasaran utama layanan.

Kedua, ditinjau dari aspek komunikasi, kebijakan dan program layanan anak telah dikomunikasikan secara internal kepada pelaksana melalui rapat koordinasi dan arahan pimpinan. Namun, komunikasi eksternal kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh orang tua dan anak mengetahui secara rinci keberadaan serta bentuk layanan anak yang tersedia di perpustakaan.

Ketiga, dari aspek sumber daya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung telah memiliki sarana dan prasarana dasar yang mendukung pelaksanaan layanan anak, seperti ruang baca dan koleksi buku anak. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pustakawan yang memiliki kompetensi khusus di bidang layanan anak, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pengembangan layanan anak secara lebih optimal.

Keempat, dari aspek disposisi, sikap dan komitmen pimpinan serta pelaksana layanan anak tergolong baik. Pustakawan dan petugas menunjukkan sikap ramah, sabar, dan memiliki kepedulian terhadap anak sebagai pengguna layanan. Sikap positif tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana layanan yang nyaman dan mendukung minat baca anak.

Kelima, dari aspek struktur birokrasi, pembagian tugas dan fungsi antarbidang telah berjalan dengan cukup jelas. Namun, koordinasi lintas sektor bidang yang belum optimal menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan anak yang terstruktur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung telah didukung oleh komunikasi internal yang cukup baik, ketersediaan fasilitas dasar, serta komitmen pelaksana. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek komunikasi eksternal, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta penguatan struktur birokrasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan agar layanan anak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan literasi anak.

REFERENSI

- [1] Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.
- [3] Pramesti, A. (2023). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(3), 44-57.
- [4] Hidayat, A., Sinaga, T., & Anwar, R. (2025). Implementasi Kegiatan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal pelayanan publik*, 14(1), 22-34.
- [5] Hajjah, S. (2022). Strategi Pengembangan Layanan Anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 115-124.
- [6] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Ishak, A. (2013). *Pengembangan Layanan anak di perpustakaan umum*. Jurnal Perpustakaan Indonesia, 9(1), 45-58.
- [8] Vidya Wati, V. (2019). *Implementasi program literasi* dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Sabatier, P., & Mazmanian, D. (dalam wahab, S.A. 2016). *Analisis kebijaksanaan: Dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Subarsono, A.G, 2013. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik. Pustaka Belajar. Yogyakarta.